

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X-2 mata pelajaran Geografi di SMAN 15 Bandung, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama pada materi prinsip-prinsip geografi. Kegiatan proyek, seperti pembuatan film pendek dan podcast, dirancang untuk memperdalam pemahaman konsep sekaligus melatih kreativitas peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek.

Proses pembelajaran PjBL dibimbing menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun berdasarkan lima indikator berpikir kreatif, yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), orisinalitas (*originality*), dan evaluasi (*evaluation*). Analisis kuantitatif dengan uji-t menunjukkan adanya pengaruh signifikan PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif di kelas sebelum dan sesudah perlakuan.

Pelaksanaan PjBL pada materi Hidrosfer mengikuti tahapan sistematis menurut Widiarso (2016:184), meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan kemajuan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek, sementara guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Memberikan Angket kepada guru dan siswa memperkuat temuan bahwa PjBL diterapkan sesuai rancangan. Kegiatan berlangsung dalam tiga pertemuan, dengan tahapan dibagi secara bertahap: dua langkah pertama pada pertemuan

pertama, dua langkah berikutnya pada pertemuan kedua, dan dua langkah terakhir pada pertemuan ketiga. Dengan demikian, PjBL berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## 5.2. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-2 SMAN 15 Bandung mampu melaksanakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Hidrosfer secara efektif. Penerapan PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi praktik pembelajaran, terutama bagi guru dan calon guru, sebagai pertimbangan dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model PjBL dapat dijadikan alternatif strategis untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi penerapan PjBL lebih lanjut, baik pada materi lain maupun jenjang pendidikan berbeda, guna memperluas pemahaman mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan agar guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan menarik, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih dinamis, interaktif, serta menyenangkan bagi peserta didik. Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor krusial untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta

membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang memadai, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun melalui pelatihan bagi guru dan peserta didik. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang penerapan model pembelajaran modern yang relevan dengan perkembangan zaman, salah satunya model *Project Based Learning* (PjBL).

Akan tetapi semua Model Pembelajaran tentunya memiliki kelemahan masing masing salah satunya Model Pembelajaran Projek Based Learning yang dimana memiliki waktu yang Panjang dalam pengaplikasiannya dan kurang efektif bagi siswa yang cenderung introferti dan tidak bisa melakukan tugas berkelompok. oleh karna hal itu akan sangat baik bisa pada model ini diimbangi dengan model lainnya yang dapat membantu permasalahan terkait.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan awal dalam memahami penerapan PjBL pada materi Hidrosfer. Mengingat keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan penelitian, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dan mengembangkan penerapan PjBL lebih komprehensif, baik pada mata pelajaran Geografi maupun pada konteks pembelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang efektivitas PjBL dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.